

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu menjadi manusia bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (Sisdiknas,2003:7) yaitu:

Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, informal, dan non formal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan keagamaan, dan pendidikan khusus.

Bentuk pendidikan formal yang sangat berperan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan tingkat satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 15 yaitu: "Pendidikan kejuruan

**Pratiwi Tristiyani, 2014**

*Pendapat peserta didik tentang simulasi pelayanan sosial lanjut usia pada mata pelajaran metoda pekerjaan sosial (mps) di SMK Negeri 15 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

SMK mengakomodasi mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industri.

Program keahlian yang diselenggarakan di SMK Negeri 15 Bandung, salah satu kompetensi dasar kesejahteraan sosial adalah Metoda Pekerjaan Sosial. Metoda Pekerjaan Sosial merupakan metode pokok/utama dalam profesi Pekerjaan Sosial. Kompetensi peserta didik belum sesuai dengan standar SKKNI yaitu melayani lansia dengan penuh kasih sayang dan ramah, menghormati tingkah laku lansia secara positif, mengikuti dan mengawasi lansia agar senang dan selalu ceria, komunikasi dan kerjasama dengan lansia, terampil dalam mendampingi lansia dan standar pelayanan minimum lansia diikuti dengan baik dan benar khususnya dalam pelayanan memobilisasi lanjut usia. Sikap peserta didik belum sesuai dengan sikap standar seorang asisten pekerjaan sosial khususnya *caretaker* atau pendamping lansia hal tersebut dikarenakan kurangnya pengalaman peserta didik dalam mendampingi lansia, alokasi waktu mengakibatkan pembelajaran MPS belum dilaksanakan secara maksimal dengan memberikan pengalaman nyata atau praktek. Model pembelajaran simulasi diharapkan dapat memenuhi kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia SKKNI dalam mata pelajaran produktif MPS. Peserta didik diarahkan untuk menjadi seorang asisten pekerjaan sosial yang profesional, memiliki pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam simulasi memobilisasi lansia.

Model pembelajaran simulasi merupakan upaya yang ditempuh oleh SMK 15 untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran. Fenomena ini diasumsikan bahwa pendapat peserta didik tentang simulasi pelayanan sosial pada pembelajaran MPS berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan pembelajaran MPS itu sendiri.

**Pratiwi Tristiyani, 2014**

*Pendapat peserta didik tentang simulasi pelayanan sosial lanjut usia pada mata pelajaran metoda pekerjaan sosial (mps) di SMK Negeri 15 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Simulasi yang dilakukan biasanya secara berkelompok dengan pengambilan tema ditentukan oleh guru mata pelajaran tersebut karena dirasakan lebih efektif bila dibandingkan dengan simulasi temanya ditentukan oleh peserta didik karena hasilnya tidak terarah dan cenderung keluar dari konteks pembelajaran. Uraian latar belakang masalah tersebut adalah gambaran yang telah menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis yaitu sebagai calon guru yang profesional untuk mengadakan penelitian tentang Pendapat Peserta Didik Tentang Simulasi Pelayanan Lanjut Usia pada Pembelajaran Metoda Pekerjaan Sosial (MPS).

Uraian di atas juga berkaitan erat dengan bidang keahlian yang ditempuh penulis selama ini di Jurusan PKK FPTK UPI yaitu bidang keahlian bimbingan perawatan anak dan lanjut usia.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Simulasi pelayanan lanjut usia yang sesuai dengan tahapan simulasi merupakan salah satu pencapaian keberhasilan pembelajaran MPS.
2. Kegiatan simulasi pelayanan lanjut usia perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat menjadi seorang *caretaker* sesuai dengan SKKNI.
3. Metode Pekerjaan Sosial sebagai salah satu kompetensi dasar kesejahteraan sosial pada program keahlian Pekerjaan Sosial, perlu meningkatkan proses pembelajaran khususnya simulasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pendapat peserta didik tentang simulasi pelayanan lanjut usia pada mata pelajaran metode pekerjaan sosial (MPS) di SMK Negeri 15 Bandung?”

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui pendapat peserta didik tentang simulasi pelayanan lanjut usia pada mata pelajaran MPS sebagai kompetensi dasar Kesejahteraan Sosial.

2. Tujuan Khusus

Pratiwi Tristiyani, 2014

*Pendapat peserta didik tentang simulasi pelayanan sosial lanjut usia pada mata pelajaran metoda pekerjaan sosial (mps) di SMK Negeri 15 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan khusus dari penelitian adalah memperoleh data pendapat peserta didik tentang simulasi pelayanan lanjut usia pada mata pelajaran (MPS) berkaitan dengan :

- a. Prosedur penggunaan tongkat sebagai alat bantu lansia.
- b. Prosedur penggunaan kursi roda sebagai alat bantu lansia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu, peningkatan kualitas pendidikan dan untuk penulis lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan memberikan pengalaman sebagai peneliti pemula khususnya di bidang Pekerjaan Sosial. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi belajar yang dapat menambah pemahaman penulis tentang simulasi pelayanan sosial pada pembelajaran Metoda Pekerjaan Sosial sebagai kompetensi dasar Kesejahteraan Sosial.

2. Peserta didik di SMK 15 Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam upaya memberikan motivasi serta meningkatkan pemahaman belajar mengenai Metoda Pekerjaan Sosial sebagai kompetensi dasar Kesejahteraan Sosial melalui kegiatan simulasi pelayanan lanjut usia.

3. Guru SMK Negeri 15 Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Metoda Pekerjaan Sosial yang dapat menjadi acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran Metoda Pekerjaan Sosial melalui model simulasi pelayanan sosial sebagai pengalaman peserta didik dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi klien.

**Pratiwi Tristiyani, 2014**

*Pendapat peserta didik tentang simulasi pelayanan sosial lanjut usia pada mata pelajaran metoda pekerjaan sosial (mps) di SMK Negeri 15 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan ini, sistem penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **BAB I**       Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

### **Bab II**       Kajian Pustaka

Berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam proses penelitian ini, yaitu tinjauan mata pelajaran metoda pekerjaan sosial (MPS), model pembelajaran simulasi, model simulasi pelayanan lansia pada metoda pekerjaan sosial, pelayanan sosial terhadap lanjut usia.

### **Bab III**      Metode Penelitian

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metodologi penelitian termasuk beberapa komponen diantaranya lokasi, populasi, dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **Bab IV**      Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi pengolahan atau analisis data yang telah didapatkan dari lapangan serta pembahasan atau analisis hasil pengolahan data.

### **Bab V**       Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.